



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDIT ATTIN Sumbar Pada Mata Pelajaran PAI

Nolla Resya¹⁾, Supratman Zakir²⁾, Yeri Nofrianti³⁾, Putri Adona⁴⁾

¹⁾*IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia*
E-mail: nola.resya97@gmail.com

²⁾*IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia*
E-mail: supratman@iainbukittinggi.ac.id

³⁾*Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang, Sumatera Barat, Indonesia*
E-mail: yerinofrianti368@gmail.com

⁴⁾*STAIDA Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia*
E-mail: adonaputri19@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga terwujudnya pembelajaran yang menarik dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kompetensi seorang guru, salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Attin Sumbar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dengan subjek penelitian guru PAI kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik *Miles and Huberman*. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu peran kompetensi pedagogik guru belum berperan secara maksimal dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SDIT Attin Sumbar. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran guru belum mampu menerapkan metode yang interaktif dalam proses pembelajaran, guru membuat RPP setelah kegiatan mengajar, guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, serta penilaian yang dilakukan hanya terfokus kepada penilaian kognitif saja. Secara garis besar implikasi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai masukan khususnya bagi guru PAI di tingkat Sekolah dasar agar mampu membenahi serta meningkatkan kemampuan pedagogic sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Keywords: Kemampuan pedagogik, kurikulum 2013, PAI

Abstract: In the learning process the teacher plays an important role in creating a meaningful learning atmosphere for students, so that interesting learning is realized and students get satisfactory learning outcomes. This success cannot be separated from the competence of a teacher, one of these competencies is pedagogic competence in implementing the 2013 curriculum in PAI subjects. This study aims to determine the pedagogical competence of teachers in implementing the 2013 curriculum in the fourth grade PAI subject at SDIT Attin, West Sumatra. The research method used in this study is a qualitative research method with the type of case study, using data collection techniques of observation, interviews, documentation, with research subjects PAI teachers in class IV. The data analysis technique used is the *Miles and Huberman* technique. The findings in this study are that the role of teacher pedagogic competence has not played a maximum role in implementing the 2013 curriculum at SDIT Attin, West Sumatra. This is evidenced when the teacher's learning process has not been able to apply interactive methods in the learning process, the teacher makes lesson plans after teaching activities, the teacher has not applied the model learning in accordance with the 2013 curriculum, as well as the assessment carried out only focused on cognitive assessment. Broadly speaking, the implications of the results of this study are as input, especially for PAI teachers at the elementary school level to be able to fix and improve pedagogic abilities so that they can create meaningful learning for students.

Keywords: pedagogic ability, 2013 curriculum, PAI

I. PENDAHULUAN

Pada Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak terhadap pendidikan. Salah satu yang menjadi sentral pendidikan yaitu guru, guru merupakan suatu profesi yang kompleks seiring dengan perubahan kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi globalisasi dan lingkungan. Kompetensi guru di abad 21 ini, menuntut guru profesional tidak hanya guru sekedar mampu mengajar di kelas melainkan guru sebagai agen atau aktor perubahan sekolah dan juga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga maupun sekolah, karena didalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang mesti ada dalam pendidikan. Salah satunya kurikulum yang diciptakan pada tahun 2013 yang diterapkan hampir diseluruh lembaga sekolah saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi di era globalisasi dan mencapai generasi emas di Indonesia untuk 100 tahun kedepan. Kurikulum 2013 memberikan keseimbangan baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. (Sinambela 2013). Hal ini merupakan suatu pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dimana lebih mengutamakan intelektual atau aspek kognitif saja.

Pengembangan dan inovasi pada kurikulum 2013 juga sangat dibutuhkan, hal ini didorong oleh beberapa hasil studi internasional mengenai kemampuan peserta didik dalam kancah internasional hasil survey "Trends In Internasional Math and Science" tahun 2007, yang dilakukan oleh Global Institut, menunjukkan hanya 5 persen peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi. Data lain diungkapkan oleh "Programme For International Student Assessment (PISA)", pada tahun 2009 hasil studinya menempatkan Indonesia pada posisi 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Artinya hampir seluruh siswa Indonesia menguasai pelajaran pada level tiga saja, sementara kebanyakan negara lain menguasai sampai level empat, lima bahkan enam. (Mulyasa E 2013) Hasil kedua survey tersebut merujuk suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang, dalam rangka inilah perlunya pengembangan dan inovasi kurikulum yang diterapkan di Indonesia.

Dalam mengembangkan kurikulum 2013 tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menguasai berbagai komponen yang terdapat dalam kurikulum, agar nantinya pelaksanaan kurikulum sesuai dengan harapan pemerintah guru dituntut harus profesional, cerdas, inovatif dan kreatif. (Norsidi 2018) Salah satunya kompetensi yang sangat diperlukan yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi pedagogik guru sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh Fitri Mulyani menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Mulyani 2015) Kompetensi ini berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu mengolah, memasak serta menyajikan materi pelajaran, artinya guru harus mampu menguasai seluruh komponen dalam proses

pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam seluruh mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran PAI.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru. Hal ini tentu tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Karimahtul Laela Dwi Sri Naria dengan judul penelitian *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013* dengan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru kurang baik, karena dilihat penguasaan penilaian yang belum sesuai dengan RPP, keluwesan materi yang dikuasai oleh guru masih minim dan penilaian afektif dilakukan dengan cara pertema. (Setyowati, Siswandari 2014). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi Endah Pamungkas dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kelas IV Min 2 Kulon Progo*, dengan hasil penelitian diantaranya bahwa guru baik dalam menganalisis karakteristik peserta didik, kemudin guru baik dalam mengembangkan kurikulum dan melaksanakan penilaian dan evaluasi. (Endah 2017).

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya tentu penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yakni kesamaan focus kajian yaitu *Kompetensi pedagogic guru*. Namun pada penelitian yang penulis lakukan yaitu dimana pada penelitian sebelumnya hanya sebatas menganalisis kompetensi *pedagogic guru*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengisi ruang kosong yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya yaitu melihat peran dari kompetensi *pedagogic* guru pada pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan demikian berdasarkan dasar pemikiran yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk menganalisis lebih spesifik kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Attin Sumbar".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang telah terjadi dalam kehidupan nyata. (Nur'aini 2020). Dengan metode ini diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SDIT Attin Sumbar pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD.

Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh guru PAI kelas IV SDIT Attin Sumbar. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di SDIT Attin Sumbar yang diterapkan oleh guru PAI yang mencakup indikator kompetensi pedagogik

guru di kelas IV melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui wawancara. Narasumber pada penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas IV. Dokumen yang diperlukan pada penelitian ini yaitu RPP, silabus dan profil sekolah.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *Miles and Huberman* yang dikutip Ulifa Rahma (Rahma et al. 2020) menyatakan bahwa terdapat 4 langkah yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang penulis peroleh di lapangan bahwa kurikulum yang diterapkan di SDIT Attin Sumbar adalah Kurikulum 2013, kurikulum ini diterapkan pada pembelajaran tematik maupun bidang studi Pendidikan Agama Islam, namun kurikulum ini belum diterapkan secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Mengenai temuan kemampuan pedagogik guru tergambar dalam hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam kelas IV menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang tidak linear dengan apa yang diajarkan disekolah tersebut, kemudian guru yang mengajar merupakan *fresh graduate* artinya belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Adapun temuan lain yang penulis peroleh dari hasil observasi ketika guru pendidikan agama islam mengajar, guru tersebut menggunakan metode konvensional dan penilaian yang dilakukan lebih ke ranah kognitif saja, kemudian dari temuan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa RPP dibuat setelah melakukan kegiatan belajar bahkan dengan rentang waktu yang cukup lama setelah proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam masih cukup minim karena terlihat ketika proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dimana guru belum memberikan keleluasaan kepada siswa ketika proses pembelajaran sehingga guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan konsep kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azmi yang dikutip oleh Dwi Agus Kurniawan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 harus mampu menyongsong peserta didik lebih berperan aktif, interaktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan bakat, minat serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk beraktivitas serta sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. (Kurniawan 2021) pernyataan ini tentu bertolak belakang dengan apa yang penulis temukan di lapangan, sebagaimana yang telah

dipaparkan sebelumnya dimana guru belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta masih menggunakan model konvensional. kemudian dari pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru belum cukup memadai karena terbukti dari jangka waktu mengajar dan bahkan guru pendidikan agama islam yang mengajar di SDIT Attin yaitu *fresh graduate* sehingga tentu berdampak terhadap guru dalam menguasai kelas dan memenajemen kelas dengan baik.

Temuan lain yang penulis peroleh yaitu ketika mengajar, guru belum membekali dirinya dengan perencanaan yang matang, hal ini terbukti ketika mengajar guru belum menyiapkan RPP. Hal ini tentu akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran yang belum di desain sedemikian rupa, karena nantinya didalam RPP akan tergambarakan tujuan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, kemudian bagaimana cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, bahan ajar/materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta media apa yang akan digunakan. (Ngatman 2021)

Selain temuan di atas temuan lain yang ditemukan yaitu guru belum mampu memberikan pendidikan yang belum bermakna bagi peserta didik, artinya pembelajaran dikatakan bermakna ketika pengetahuan yang diberikan oleh guru bertahan lama dalam ingatan siswa. Sebagaimana teori belajar bermakna David Ausubel yang dikutip oleh Hidayatul Muamanah pembelajaran yang bermakna mampu membuat peserta didik aktif baik secara fisik, mental dan sosial diasamping menunjukkan rasa gairah dan semangat tinggi ketika proses pembelajaran. (Muamanah n.d.)

Dalam proses penilaian guru belum menerapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, ketika guru memiliki kompetensi pedagogik hendaknya mampu menguasai serta menerapkan penilaian/assesment yang sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian merupakan data atau informasi yang diperoleh untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa. (Nurgiyantoro 2018) ketika melakukan penilaian guru hanya terfokus pada ranah kognitif saja, sedangkan dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan tidak hanya ranah kognitif saja, tetapi mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dan dalam kurikulum 2013 merekomendasi 5 karakteristik dari penilaian itu sendiri yaitu belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. (Alimuddin 2014).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 peran guru menjadi ujung tombak keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki 4 kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, karena ketika guru memiliki kompetensi ini maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, sehingga setelah melalui proses belajar siswa akan mengalami perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu (kognitif), menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif (afektif) dan meningkatkan keaktifan jasmaniah (psikomotorik).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDIT Attin Sumbang pada mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan kurikulum 2013 belum dilakukan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti bahwa guru PAI belum memiliki pengalaman mengajar (fresh graduate), guru belum menguasai berbagai komponen dalam kurikulum 2013, seperti dari segi perencanaan (RPP), Pelaksanaan (pemilihan model, metode, media), dan evaluasi, guru belum menerapkan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan, hendaknya guru PAI terus mengembangkan 4 kompetensi yang dimiliki salah satunya kompetensi pedagogik yang sangat dibutuhkan ketika guru memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena pendidikan dikatakan berhasil jika guru mampu memahami seluruh komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum itu sendiri. Secara garis besar implikasi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai masukan khususnya bagi guru PAI di tingkat Sekolah dasar agar mampu membenahi serta meningkatkan kemampuan pedagogic sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

REFERENCES

- Alimuddin. 2014. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013 1." 01.
- Endah, Pertiwi. 2017. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kelas IV Min 2 Kulon Progo."
- Kurniawan, Dwi Agus. 2021. "Literatur Review : Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013." 5(1): 147-53.
- Muamanah, Hidayatul. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 5(01).
- Mulyani, Fitri. 2015. "KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurna Pendidikan Universitas Garut* 03(01): 1-8.
- Mulyasa E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung.
- Ngatman. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Melalui Workshop Dan Pendampingan Intensif Pada Semester Genap Di." 6: 28-41. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1653/1595>.
- Norsidi, Paiman. 2018. "PELAJARAN GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru Dan Siswa Dalam Sistem Pendidikan . Belajar Mengajar Dalam Pelaksanaan Sistem Pendidikan Yang Ada Di Inonesia Saat Ini Pemerintah Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidika." 5(2): 202-16. ISSN 2407-5299.
- Nur'aini, Ratna Dewi. 2020. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: Informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16(1): 92-104.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. "PENILAIAN OTENTIK Burhan

- Nurgiyantoro FBS Universitas Negeri Yogyakarta." : 250-61.
- Rahma, Ulifa et al. 2020. "ABSTRAK : Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui School Wellbeing Mahasiswa Disabilitas Tunadaksa , Tuli Dan Tunanetra Di Perguruan Tinggi Inklusi . Penelitian Menggunakan Desain Kualitatif Pendekatan Fenomenologi . Pengambilan Data Melalui Wawancara , Da." 24(1).
- Setyowati, Siswandari, Dini Octoria. 2014. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013." 2(3): 312-22.
- Sinambela, Pardomuan nauli josip mario. 2013. "Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif." *e-journal Universitas Negeri Medan* 6: 17-29.